

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini akan menyajikan dan menjelaskan hasil penelitian, yang mencakup informasi mengenai gambaran umum tempat serta karakteristik responden dan hubungan antara perilaku merokok dan kejadian insomnia pada remaja. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 8 mei 2026 dengan jumlah responden 35 kelompok kasus dann 35 kelompok kontrol. Peneliti akan menjelaskan hasil studi yang sudah dilakukan dengan literature penelitian lain yang relevan dan memiliki hasil serupa, serta menggunakan analisis univariat dan bivariat.

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian berjudul “Hubungan Antara Perilaku Merokok dan Terjadinya Insomnia pada Remaja di Desa Grobogan” dilakukan di Desa Grobogan, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Desa Grobogan terbagi menjadi 10 Rukun Warga (RW). Dalam penelitian ini, responden berasal dari tiga RW, yaitu RW 1 sebanyak 20 orang, RW 2 sebanyak 25 orang, dan RW 10 sebanyak 25 orang. Desa Grobogan termasuk wilayah kerja Puskesmas Grobogan dan berjarak sekitar 21,5 km dari pusat kota.

B. Karakteristik Responden dan Hasil Uji

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur	Kelompok Kasus		Kelompok Kontrol	
	F(n)	Presentase	F(n)	Presentase
15 Tahun	12	34,3%	8	22,9%
16 Tahun	23	65,7%	27	77,1%
Total	35	100%	35	100%

Sumber : Olah Data SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.1, sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada kelompok usia 16 tahun. Pada kelompok kasus terdapat 23 responden (65,7%), sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 27 responden (77,1%).

2. Distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Kelompok Kasus		Kelompok Kontrol	
	F(n)	Presentase	F(n)	Presentase
Laki-laki	35	100,0%	35	100,0%
Perempuan	0	0,0%	0	0,0%
Total	35	100%	35	100%

Sumber : Olah Data SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.2, seluruh responden pada kelompok kasus dan kelompok kontrol memiliki jenis kelamin laki-laki. Masing-masing kelompok terdiri atas 35 responden (100,0%).

3. Analisa Univariat

a. Distribusi Perilaku Merokok

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kondisi Perilaku Merokok Responden

Perilaku Merokok	Kelompok Kasus		Kelompok Kontrol	
	F(n)	Presentase	F(n)	Presentase
Ringan	24	68,6%	0	0,0%
Sedang	11	31,4%		
Berat	0	0,0		
Tidak Merokok	0	0,0%	35	100,0%
Total	35	100%	35	100%

Sumber : Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 4.3, seluruh responden pada kelompok kasus diketahui memiliki perilaku merokok, yaitu sebanyak 35 responden (100,0%). Dari jumlah tersebut, sebanyak 24 responden (68,6%) termasuk dalam kategori perokok ringan, sedangkan 11 responden (31,4%) berada pada kategori perokok sedang. Sementara itu, pada kelompok kontrol, seluruh responden tidak menunjukkan perilaku merokok, yaitu sebanyak 35 responden (100,0%).

b. Distribusi Insomnia

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Insomnia Responden

Insomnia	Kelompok Kasus		Kelompok Kontrol	
	F(n)	Presentase	F(n)	Presentase
Ringan	18	51,4%	2	5,7%
Sedang	15	42,9%	2	5,7%
Berat	0	0,0	0	0.0%

Tidak Insomnia	2	5,7%	31	88,6%
Total	35	100%	35	100%

Sumber : Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan Tabel 4.4, seluruh responden dalam kelompok kasus diketahui mengalami insomnia, dengan 24 responden (68,6%) termasuk dalam kategori insomnia ringan dan 11 responden (31,4%) mengalami insomnia sedang. Sementara itu, pada kelompok kontrol, sebagian besar responden tidak mengalami insomnia, yaitu sebanyak 31 responden (88,6%). Adapun responden yang mengalami insomnia ringan dan insomnia sedang masing-masing berjumlah 2 responden (5,7%).

4. Analisa Bivariat

Tabel 4.5 Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Insomnia Pada Remaja Di Kelurahan Grobogan Tahun 2026

Perilaku Merokok	Kejadian Insomnia								Total	P Value	OR	
	Tidak Insomnia		Insomnia Ringan		Insomnia Sedang		Insomnia Berat					
	F	%	F	%	F	%	f	%	f			%
Tidak Merokok	31	44,3	2	2,9	2	2,9	0	0,0	35	50,0	0,000	504
Merokok Ringan	1	1,4	14	58,3	9	12,9			24	34,3		
Merokok Sedang	1	1,4	4	5,7	6	8,6			11	15,7		
Merokok Berat	0	0,0	0	0,0	0	0,0			0	0,0		
Total	33	47,1	20	28,6	17	24,3	0	0,0	70	100,0		

Sumber : Olah Data SPSS (2026)

Berdasarkan distribusi data pada Tabel 4.6, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh responden yang memiliki perilaku merokok, yaitu sebanyak 35 responden (100,0%), mengalami kejadian insomnia. Hasil uji *Chi-Square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ memperoleh nilai *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a

diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dan kejadian insomnia.

Nilai *odds ratio* (OR) sebesar 504 menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku merokok memiliki odds mengalami insomnia 504 kali dibandingkan dengan responden yang tidak merokok.